



## Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Faqih Alamsyah Putra

Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Magelang.  
faqihalamsyahputra18@gmail.com

### Abstrak

Topik yang dibahas dari penelitian ini adalah pengaruh ekspor, impor dan kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *World Bank* pada tahun 1999-2020. Analisis yang digunakan adalah Metode Error Corection Model (ECM). Pengujiannya menggunakan model Uji Stasioneritas, Uji Kointegrasi, Uji Asumsi Klasik. Hasil penelitiannya adalah dalam jangka panjang, variabel ekspor dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan kurs tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, hanya variabel impor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan kedua variabel lainnya yaitu variabel ekspor dan kurs tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

**Kata kunci :** Pertumbuhan Ekonomi; Ekspor; Impor; Kurs

### *The Effect of Exports, Imports ,and Exchange rates on Economic Growth in Indonesia*

#### *Abstract*

*The topic discussed in this research is the effect of exports, imports and exchange rates on Economic Growth in Indonesia. The data used in this study is secondary data obtained from the World Bank in 1999-2020. The analysis used is the Error Correction Model (ECM) method. The test uses the Stationarity Test, Cointegration Test, and Classical Assumption Test models. The result of the research is that in the long run, the variables of exports and imports affect economic growth, while the exchange rate has no effect on economic growth. In the short term, only imports affect economic growth, while the other two variables, namely exports and exchange rates, don't affect economic growth.*

*Keywords: Economic Growth; Exports; Imports; Exchange Rates*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Anonim, 1998:17). Pada umumnya pembangunan pada negara berkembang seperti Indonesia lebih ditekankan pada pembangunan di bidang ekonomi, alasannya karena jika ekonomi mengalami pertumbuhan yang signifikan, hal ini akan membawa perubahan terjadinya kemajuan pembangunan dalam berbagai bidang lainnya. Pembangunan ekonomi tak pernah lepas dari pertumbuhan ekonomi (economic growth), karena pembangunan ekonomi mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan memperlancar

**Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi di Indonesia**

proses pembangunan ekonomi. Menurut Sukirno (2009 : 9), pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang akan diproduksi oleh masyarakat mengalami peningkatan. Menurut teori klasik Adam Smith (dalam Suryana, 2000:53-54) terdapat 2 aspek utama penentu pertumbuhan ekonomi yaitu (1) pertumbuhan output GDP total dan (2) pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output GDP total dapat dicapai jika suatu negara memperoleh keuntungan dari kegiatan spesialisasi. Spesialisasi dapat terwujud jika tersedianya pasar yang luas untuk menampung hasil produksi. Menurut Smith, pasar yang luas dapat diperoleh dengan melakukan perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan internasional itu sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis golongan kegiatan perdagangan yaitu kegiatan ekspor dan kegiatan impor.

Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin (dalam Appleyard, Field dan Cobb, 2008) bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, Impor juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin (dalam Appleyard, Field dan Cobb, 2008) menyatakan bahwa suatu negara akan mengimpor produk/barang yang menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut dibandingkan melakukan produksi sendiri namun tidak secara efisien. Indonesia sebagai negara berkembang selalu berupaya mencetak surplus perdagangan internasional atau yang lebih dikenal dengan istilah ekspor neto. Ekspor neto adalah suatu keadaan dimana nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor. Jika ekspor neto positif maka mencerminkan tingginya permintaan akan barang dan jasa dalam negeri, tentunya hal ini akan meningkatkan produktivitas yang dapat menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Sebaliknya, jika ekspor neto negatif maka mencerminkan turunnya permintaan barang dan jasa yang akan menyebabkan menurunnya produktivitas, dan akan mengganggu laju pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional (ekspor dan impor) ini akan menimbulkan perbedaan mata uang yang digunakan antar negara-negara yang bersangkutan. Akibat adanya perbedaan mata uang antar negara eksportir dan importir menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang atau yang biasa lebih dikenal dengan istilah kurs. Nilai tukar atau kurs adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh 1 unit mata uang asing (Murni 2006 : 244). Nilai tukar merupakan salah satu variabel yang penting dalam suatu perekonomian terbuka, karena variabel ini berpengaruh pada variabel lain seperti harga, tingkat bunga, neraca pembayaran, dan transaksi berjalan (Batiz, 1994). Seperti yang telah dijelaskan dalam teori Mundell-Fleming (dalam Mankiw 2003 : 306-307) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi kurs maka ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor) semakin rendah, penurunan ini akan berdampak pada jumlah output yang semakin berkurang dan akan menyebabkan PDB (Pertumbuhan ekonomi) menurun. Untuk lebih jelas perhatikan tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Tahun 1999-2020**

TAHUN	GDP growth (annual %)	Exports of goods and services (% of GDP)	Imports of goods and services (% of GDP)	Official exchange rate (LCU per US\$, period average)
2016	5.033	19.089	18.332	13308.327
2017	5.070	20.177	19.178	13380.834
2018	5.174	21.003	22.072	14236.939
2019	5.018	18.446	19.002	14147.671
2020	-2.070	17.168	16.022	14582.203

Sumber : *World Bank* (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 tampak bahwa selama tahun 1999-2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam keadaan yang fluktuatif tiap tahunnya. Namun keadaan dirasa cukup ber gejolak yaitu pada tahun 2020 dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun drastis. Disisi lain, pada tahun 2020 nilai ekspor dan impor Indonesia juga mengalami penurunan, namun nilai tukar rupiah terhadap US\$ malah mengalami kenaikan hingga menembus sekitaran Rp 14.582/ US\$. Berdasarkan fakta diatas dapat dinalisis bahwa penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 apakah merupakan pengaruh dari perubahan ekspor, impor, dan nilai tukar pada saat itu.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini diajukan dengan memiliki asumsi yang dianggap penting diungkap dan menjadi dasar pemikiran pengkajian, yaitu terdapat pengaruh antara kinerja perdagangan internasional dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana, Indonesia yang menerapkan sistem pasar bebas menyebabkan perekonomian dalam negeri sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian luar negeri.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspor, impor., nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 1999-2020.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Nilai Tukar**

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu Negara dinyatakan dalam nilai mata uang Negara lain. Kurs valuta asing dapat juga di definisikan sebagai jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sadono,2015).Teori purchasing power parity atau paritas daya beli dikemukakan oleh Gustav Basel yang menyatakan bahwa perbandingan nilai suatu mata uang lain ditentukan oleh tenaga beli uang tersebut di masing-masing negara (Nopirin, 2013).

Dasar teorinya bahwa, perbandingan nilai satu mata uang dengan mata uang lain ditentukan oleh tenaga beli uang tersebut (terhadap barang dan jasa) di masing-masing negara. Perubahan kurs di dalam pasar bebas tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap valas dan penawaran terhadap valas. Permintaan dan penawaran terhadap suatu valas asing inilah yang menentukan tinggi rendahnya kurs mata uang asing negara tersebut (Wulandari, 2014). Permintaan terhadap valuta asing menggambarkan tentang besarnya jumlah valuta asing tertentu yang diinginkan oleh penduduk suatu negara guna melakukan transaksi pembayaran ke luar negeri, sedangkan penawaran terhadap valuta asing menggambarkan tentang besarnya jumlah valuta asing tertentu yang ditawarkan oleh penduduk suatu negara, penawaran valuta asing berasal dari ekspor, di dalam pasar suatu barang, harga ditentukan pada keadaan dimana penawaran dan permintaan barang mencapai keseimbangan (Nopirin, 2011).

Selain nilai tukar, penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka perdagangan internasional. Indonesia menganut sistem ekonomi terbuka. Hal ini berarti bahwa untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri tidak hanya mengandalkan produksi dalam negeri saja, tapi juga melakukan impor bila diperlukan. Demikian juga ketika produksi barang dan jasa yang melebihi kebutuhan dalam negeri, dapat melakukan ekspor. Menurut Suryanto (2017) perdagangan internasional sangat mempengaruhi perekonomian domestik suatu negara karena menciptakan persaingan antar negara di dunia. Dengan demikian negaranegara dapat terpacu untuk melakukan spesialisasi dan efisiensi. Negara yang sukses dalam perdagangan internasional diuntungkan dengan naiknya pendapatan, adanya transfer modal dan terserapnya tenaga kerja, sedangkan untuk negara berkembang yang rawan terjadi eksploitasi, ketergantungan impor dan hancurnya industri lokal. Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia menjelaskan bahwa ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia ke daerah pabean negara lain. Dengan demikian definisi impor dapat disimpulkan sebagai kegiatan pemasukan barang dari luar negeri ke daerah pabean Indonesia. Tentunya kegiatan ekspor dan impor dilakukan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

### **2.2 Ekspor**

Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapakan pembayaran dalam valuta

asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Amir, 2001 : 4). Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin (dalam Appleyard, Field dan Cobb, 2008) bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam perencanaan ekspor perlu dilakukan berbagai persiapan, berikut ini ada 4 langkah persiapannya yaitu:

- 1) Identifikasi pasar yang potensial
- 2) Penyesuaian antara kebutuhan pasar dengan kemampuan, analisis SWOT.
- 3) Melakukan pertemuan, dengan eksportir, agen, dll
- 4) Alokasi sumber daya.

### **2.2.1 Jenis Ekspor**

Kegiatan ekspor terbagi menjadi 2, yaitu:

#### 1) Ekspor Langsung

Ekspor langsung merupakan cara menjual barang atau jasa melalui perantara/ eksportir yang bertempat di negara lain atau negara tujuan ekspor. Penjualan dilakukan melalui distributor dan perwakilan penjualan perusahaan. Keuntungannya, produksi terpusat di negara asal dan kontrol terhadap distribusi lebih baik. Kelemahannya, biaya transportasi lebih tinggi untuk produk dalam skala besar dan adanya hambatan perdagangan serta proteksionisme

#### 2). Ekspor Tidak Langsung

Ekspor tidak langsung merupakan teknik dimana barang dijual melalui perantara/eksportir negara asal kemudian dijual oleh perantara tersebut. Melalui, perusahaan manajemen ekspor (export management companies) dan perusahaan pengekspor (export trading companies). Kelebihannya, sumber daya produksi terkonsentrasi dan tidak perlu menangani ekspor secara langsung. Kelemahannya, kontrol terhadap distribusi kurang dan pengetahuan terhadap operasi di negara lain kurang. Umumnya, industri jasa menggunakan ekspor langsung sedangkan industri manufaktur menggunakan keduanya.

### **2.2.2 Komoditi Ekspor Indonesia**

Sepuluh komoditi ekspor utama Indonesia adalah Tekstil dan Produk Tekstil ( TPT ) , produk hasil hutan , elektronik , karet dan produk karet , sawit dan produk sawit , otomotif , alas kaki , udang , kakao dan kopi . Namun , pasar internasional semakin kompetitif sehingga sepuluh komoditas ekspor utama Indonesia terdiversifikasi Komoditas lainnya , yaitu makanan olahan , perhiasan , ikan dan produk ikan , kerajinan dan rempah - rempah , kulit dan produk kulit , peralatan medis minyak atsiri peralatan kantor dan tanaman obat.

Tujuan Ekspor secara umum , tujuan dilakukannya kegiatan ekspor ialah dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakatnya serta menambah devisa negara dalam pencapaian kehidupan yang sejahtera berikut ini ada beberapa tujuan utama dilakukannya kegiatan ekspor , yaitu:

1. Untuk membuka pasar baru diluar negeri atau memperluas pemasaran bagi berbagai produk dalam negeri .
2. Untuk memperoleh laba berupa devisa
3. Untuk memperoleh harga jual yang tinggi
4. Menjaga kestabilan kurs valuta asing
5. Mengendalikan harga produk ekspor dalam negeri

### **2.3 Impor**

Impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian dalam negeri (Sukirno, 2006 : 203). Impor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin (dalam Appleyard, Field dan Cobb, 2008) menyatakan bahwa suatu negara akan mengimpor produk/barang yang menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi

negara tersebut dibandingkan melakukan produksi sendiri namun tidak secara efisien. Impor sendiri memiliki manfaat. Manfaat Impor:

1. Mendapatkan barang dan jasa yang tidak bisa dihasilkan
2. Memperoleh teknologi modern
3. Memperoleh bahan baku
4. Cadangan Devisa

Sudah jelas, bahwa Impor ialah suatu proses transaksi suatu barang atau jasa dari salah satu negara ke negara lainnya secara legal dan umumnya dilakukan dalam proses perdagangan. Proses impor pada umumnya ialah suatu kegiatan suatu barang atau komoditas dari negara lain menuju ke dalam negeri. Dalam setiap prosesnya, kegiatan impor barang ada campur tangan dari bea cukai di setiap negara pengirim maupun negara penerima. Perlu kehati-hatian di dalam setiap kegiatannya, sebab pada umumnya terdapat beberapa kesalahan yang telah sering dilakukan oleh sekelompok individu atau perusahaan yang masih baru memulai melakukan kegiatan export dan import, antara lain: 1) Tidak melaksanakan konsultasi terlebih dahulu; 2) Tidak memperhatikan kelengkapan dokumen sebelum kegiatan export dan import; 3) Harus mengetahui bagaimana alur dan prosedur yang seharusnya dilaksanakan; 4) Kurangnya pemahaman di dalam setiap prosesnya; dan 5) Terlalu melihat keuntungan, sehingga telah melupakan hal-hal yang sederhana.

#### **2.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka Panjang. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Menurut Sukirno (2006) Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pernyataan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk presentase perubahan Pendapatan Nasional dalam satu tahun sebelumnya.

Dari waktu tertentu kemampuan di periode lain dengan negara yang memproduksi produk layanan akan meningkat. Kemampuan peningkatan ini selalu dialami oleh faktor produksi dengan bertambahnya jumlah kualitas. Investasi akan menambahkan barang modal dan jumlah teknologi yang digunakan juga meningkat. Selain itu, tenaga kerja meningkat akibat pertumbuhan penduduk dengan pengalaman kerja Pendidikan menambahkan keterampilannya. Dalam analisis makro, pertumbuhan ekonomi dapat diukur oleh negara perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara (Sukirno,2002).

Kuznets pada tahun 1955 mempelopori analisis pola pertumbuhan masa lalu yang ditampilkan di negara maju. Pada tahap awal pertumbuhan, Distribusi pendapatan cenderung memburuk tetapi secara bertahap akan lebih baik. Pengamatan ini dikenal dengan konsep Kurva Kuznets U terbalik (Tudaro,2000).

Menurut Jhingan (2012) proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan non-ekonomi. Faktor pertumbuhan ekonomi di suatu negara berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi, dan lain-lain. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dari faktor non-ekonomi berupa Lembaga sosial, budaya, nilai moral, kondisi politik dan kelembagaan. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator ekonomi yang paling umum untuk menggambarkan kemajuan suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya penambahan nilai tambah yang lebih besar dari periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dihitung dari persentase penambahan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan dalam suatu tahun terhadap tahun sebelumnya. Perhitungan PDB sendiri ada beberapa pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran. Perhitungan PDB dengan pendekatan produksi dilakukan dengan menjumlahkan seluruh nilai tambah yang terjadi dalam suatu wilayah domestik dalam kurun waktu 1 tahun dari berbagai lapangan usaha. Perhitungan PDB dengan pendekatan pendapatan yaitu untuk menghitung pendapatan nasional dilakukan dengan menjumlahkan seluruh pendapatan para pelaku ekonomi di suatu wilayah domestik dalam kurun waktu 1 tahun. Perhitungan PDB dengan pendekatan pengeluaran dilakukan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran berbagai sektor ekonomi di suatu wilayah domestik dalam waktu 1 tahun.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kuantitatif karena dalam penelitian menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1999-2020. Sedangkan objek penelitian, yaitu sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Objek penelitian ini adalah data tahunan Ekspor, Impor dan Nilai Kurs terhadap USD di Indonesia untuk rentang waktu 1999-2020.

#### **3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini diambil dari data yang tersedia pada laman World Bank. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder yang dengan rentang waktu tahun 1999-2020. Penulis menggunakan data yang telah dipublikasikan lalu mencari sumber referensi lain seperti jurnal dan situs web, kemudian disatukan dan diolah hingga dapat disusun membentuk mini riset ini.

#### **3.4 Teknik Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Engle-Granger Error Correction Model (EG-ECM). ECM adalah salah satu model autoregresif mengikutsertakan pengaruh pertimbangan lag dalam analisisnya sehingga model ini sesuai diterapkan dalam analisisnya sehingga model ini sesuai diterapkan dalam penelitian menggunakan data yang berbentuk time series. Metode Error Correction Model dimaksudkan untuk menganalisis model dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada jangka panjang maupun jangka pendek. Metode ECM ini mempunyai beberapa kelebihan sebagai analisis pendekatan dinamis sehingga model ini dapat diterapkan sebagai alat analisis ekonomi. Dalam perekonomian ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen jarang terjadi dalam waktu yang singkat atau seketika, tetapi membutuhkan kelambanan waktu atau time lag. Model koreksi kesalahan mampu meliputi banyak variabel dalam menganalisis fenomena ekonomi jangka panjang serta mengkaji konsistensi model empiris dengan teori ekonomi. Kemampuan ECM dalam meliputi banyak variabel dalam analisis fenomena ekonomi jangka pendek dan jangka panjang. Dengan menggunakan ECM, dapat dianalisa secara teoritik dan empirik apakah model yang dihasilkan konsisten dengan teori atau tidak. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 10.

##### **3.4.1 Uji Stasioneritas**

Terdiri atas: (1) Pengujian tersebut dilakukan dengan melakukan uji unit root atau yang sering disebut sebagai Unit Root Test. Untuk memformulasikan pengujian stasioneritas dengan unit root test diuraikan dengan test Augmented Dickey-Fuller (ADF) test; (2) Uji derajat integrasi: Uji derajat integrasi mentransformasi data nonstasioner menjadi data stasioner melalui proses diferensi data pada tingkat pertama atau kedua. Data dikatakan stasioner jika nilai absolut statistik ADF lebih negatif/lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon.

##### **3.4.2 Uji Kointegrasi**

Uji kointegrasi menguji variabel gangguan  $e$  stasioner atau tidak. Jika stasioner maka semua variabel mempunyai hubungan keseimbangan jangka panjang. Uji kointegrasi dilakukan ketika data yang digunakan dalam penelitian berintegrasi pada tingkat derajat yang sama. Nilai residual dikatakan stasioner jika nilai absolut statistik ADF lebih negatif / lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon.

##### **3.4.3 Estimasi ECM (hubungan jangka pendek)**

Pendekatan ECM mampu mengoreksi hasil regresi lancung dengan menjelaskan parameter jangka pendek dan jangka panjang (Indah dan Didit, 2007). Parameter ECT atau speed of adjustment diambil dari dan syarat yang harus dipenuhi dalam metode ECM adalah variabel integrasi pada tingkat yang

sama (yaitu differens 1 atau 2 untuk semua variabel). Model ECM digunakan pada prinsipnya ditujukan untuk menjawab permasalahan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang, maupun mengetahui pengaruh tersebut dalam jangka pendek.

### 3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Guna untuk memperoleh hasil regresi yang memenuhi kaidah BLUE, dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai berikut :

#### 1. Normalitas

Uji Jarque-Bera digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Ho : residual berdistribusi normal

Ha : residual tidak berdistribusi normal Jika nilai probabilitas JB lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka Ho ditolak (data tidak berdistribusi normal);

#### 2. Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat lebih dari satu hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi" (Gujarati, 1995: 157). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan korelasi parsial dan dengan pendekatan Koutsoyiannis;

#### 3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti kesalahan pengganggu & dari variabel independen mempunyai varian yang tidak sama. Uji heteroskedastisitas dapat diuji melalui metode grafik, uji Park, uji Glejser, dan uji korelasi rank dari Spear man.

#### 4. Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai "korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau ruang" (Gujarati, 1995: 201). Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Durbin-Watson.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Stasioneritas

#### 4.1.1 Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Sebelum dilakukan pembentukan model ECM maka dilakukan uji stasioneritas data yang digunakan terhadap seluruh variable dengan menggunakan Augmented Dickey Fuller Test (ADF Test). Uji akar-akar unit dipandang sebagai stasioneritas/stabilitas suatu data karena pengujian ini pada prinsipnya bertujuan untuk mengamati apakah data koefisien tertentu dari model otoregresif yang ditaksir mempunyai nilai satu atau tidak. Bila hasil uji akar-akar unit stasioner maka dapat langsung kepada tahap kointegrasi, tetapi jika variable-variabel tidak stasioner maka perlu dilakukan uji derajat integrasi.

*Tabel 1. Hasil Uji Akar Unit (Unit Root Test) Metode ADF Tingkat Level*

Variabel	t-Statistics	Prob.	Keterangan
Y	-2.354308	0.1657	Tidak Stasioner
EX	-0.563912	0.8546	Tidak Stasioner
IMP	-0.720104	0.8185	Tidak Stasioner
EXC	-0.339838	0.9029	Tidak Stasioner

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Hasil perhitungan uji stasioneritas dapat dilihat pada Tabel 2 diatas dimana semua variabelnya tidak stasioner di tingkat *level* karena melewati signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%.

*Tabel 2. Hasil Uji Akar Unit (Unit Root Test) Metode ADF Tingkat First Difference*

Variabel	t-Statistics	Prob.	Keterangan
Y	-3.455226	0.0209	Stasioner
EX	-4.640632	0.0023	Stasioner
IMP	-6.320834	0.0001	Stasioner
EXC	-3.801902	0.0101	Stasioner

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

**Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi di Indonesia**

Pada Tabel 3 diatas, adalah hasil uji akar unit dengan metode ADF pada tingkat *first difference*. Dimana hasilnya menyatakan bahwa uji stasioneritas data pada keempat variabel yang diuji sudah stasioner di tingkat *first difference*. Hal tersebut dikarenakan keempat variabel tersebut memiliki probabilitas kurang dari 0.05 atau 5%.

**4.1.2 Uji Kointegrasi (ECM)**

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit. Uji model *Error Correction Model* (ECM) ini dilakukan untuk mengetahui persamaan jangka panjang dan jangka pendek. Pembentukan modal *Error Correction Model* (ECM) dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel diantara ekspor, impor dan kurs yang memiliki pengaruh signifikan (dalam jangka panjang maupun pendeknya) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil Estimasi Jangka Panjang Error Correction Model – Engle Granger

Dependent Variable: GDP

Method: Least Squares

Date: 06/21/22 Time: 00:04

Sample: 1999 2020

Included observations: 22

*Tabel 3. Hasil Uji Jangka Panjang (ECM-EG)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EKSPOR	-0.403917	0.144927	-2.787033	0.0122
IMPOR	0.571685	0.222424	2.570254	0.0193
KURS	-0.000420	0.000267	-1.572426	0.1333
C	6.352878	5.489798	1.157215	0.2623
R-squared	0.359612	Mean dependent var		4.724318
Adjusted R-squared	0.252881	S.D. dependent var		1.904545
S.E. of regression	1.646214	Akaike info criterion		3.997799
Sum squared resid	48.78036	Schwarz criterion		4.196170
Log likelihood	-39.97579	Hannan-Quinn criter.		4.044529
F-statistic	3.369320	Durbin-Watson stat		1.480810
Prob(F-statistic)	0.041456			

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Hasil estimasi Engle-Granger menunjukkan bahwa model yang digunakan berhasil menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Indikasi awal dari penggunaan Engle - Granger ECM tersebut dapat dilihat dari signifikannya koefisien *error correction term* dengan tanda negative seperti yang diharapkan. Namun pada hasil tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pada variabel kurs tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel lainnya berpengaruh terhadap variabel dependennya karena nilai probabilitasnya kurang dari 0.05%.

Hasil Estimasi Jangka Pendek Error Correction Model – Engle Granger

Dependent Variable: D(GDP)

Method: Least Squares

Date: 06/21/22 Time: 00:18

Sample (adjusted): 2000 2020

Included observations: 21 after adjustments



**Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi di Indonesia**

*Tabel 4. Uji jangka pendek (ECM-EG)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(EKSPOR)	-0.423603	0.260000	-1.629240	0.1228
D(IMPOR)	0.622743	0.221627	2.809876	0.0126
D(KURS)	-0.000972	0.000390	-2.493738	0.0240
ECT(-1)	-1.249474	0.320618	-3.897082	0.0013
C	0.412895	0.351411	1.174963	0.2572
R-squared	0.597903	Mean dependent var	-0.136238	
Adjusted R-squared	0.497379	S.D. dependent var	1.946669	
S.E. of regression	1.380105	Akaike info criterion	3.686453	
Sum squared resid	30.47505	Schwarz criterion	3.935149	
Log likelihood	-33.70776	Hannan-Quinn criter.	3.740427	
F-statistic	5.947859	Durbin-Watson stat	1.351886	
Prob(F-statistic)	0.003952			

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

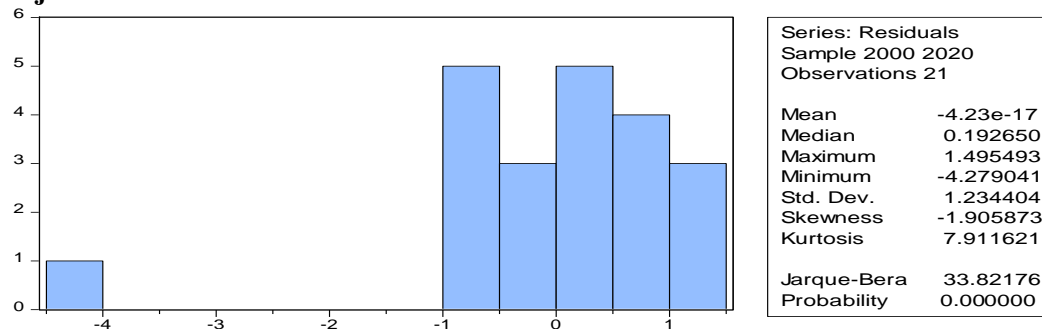
Hasil estimasi Engle-Granger menunjukkan bahwa model yang digunakan berhasil menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Indikasi awal dari penggunaan Engle - Granger ECM tersebut dapat dilihat dari signifikannya koefisien *error correction term* dengan tanda negative seperti yang diharapkan.

Hasil dalam estimasi jangka pendek variabel Ekspor berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga jika terjadi kenaikan nilai ekspor dalam jangka pendek sebesar 1 persen, maka tidak akan menyebabkan perubahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga jika terjadi kenaikan nilai impor dalam jangka pendek sebesar 1 persen, akan menyebabkan kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.622743 persen. Pada variabel ke 3 yaitu variabel Kurs pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, sehingga jika terjadi kenaikan nilai kurs dalam jangka pendek sebesar 1 persen, tidak akan menyebabkan perubahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Hasil Adjusted R<sup>2</sup> pada ECM dalam jangka pendek menunjukkan nilai 0.497379 yang artinya variabel ekspor, impor, dan kurs berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai Adjusted R<sup>2</sup>. Dari regresi model ECM jangka pendek dapat dilihat bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel ekspor, impor, dan kurs memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar (0.1228), (0.0126), dan (0.0240) sehingga variabel impor dan kurs signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitasnya kurang dari 0.05 sedangkan variabel ekspor tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitasnya melebihi nilai 0.05.

#### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.3.1 Uji Normalitas



*Gambar 1. Uji Normalitas Asumsi Klasik*

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

## Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pada penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan menggunakan Jarque-Bera dengan tingkat alpha 0.05. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 33.82176 dengan nilai probability 0.000000. Sesuai dengan hasil uji normalitas diatas dapat dikatakan bahwa nilai probabilitasnya tidak signifikan karena dibawah nilai 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/22/22 Time: 21:05

Sample: 1999 2020

Included observations: 21

Tabel 5. Uji Multikolinearitas (Variance Inflation Factors)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D(EKSPOR)	0.067600	5.581445	5.012609
D(IMPOR)	0.049118	5.153499	4.993683
D(KURS)	1.52E-07	1.237280	1.065369
ECT(-1)	0.102796	1.525289	1.472556
C	0.123490	1.361528	NA

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Jika koefisien korelasi antarvariabel bebas  $>10$  maka dapat disimpulkan bahwa bahwa model mengaami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi  $<10$  maka model bebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada tabel 6 diatas diperoleh bahwa semua nilai koefisien korelasi antar variabel bebas memiliki nilai  $<10$ . Maka model bebas dari multikolinearitas atau hubungan serius antara variabel bebas.

### 4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas (Bruesch-Pagan)

F-statistic	1.776011	Prob. F(4,16)	0.1830
Obs*R-squared	6.457091	Prob. Chi-Square(4)	0.1675
Scaled explained SS	12.95353	Prob. Chi-Square(4)	0.0115

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan model Bruesch-Pagan-Godfrey dengan hasil pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai Obs\*R-squared memiliki nilai diatas 0.05. Hipotesis dari uji heteroskedastisitas ini dapat dilihat melalui nilai dari Prob. Chi-Square(4) sebesar 0.1675 dan nilai Prob. F(4,16) dapat dikatakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Tabel 7. Uji Autokorelasi (LM Test)

F-statistic	0.021713	Prob. F(2,14)	0.9786
Obs*R-squared	0.064938	Prob. Chi-Square(2)	0.9681

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Uji autokorelasi dengan menggunakan model Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai Obs\*R-squared sebesar 0.064938 dimana nilainya diatas 0.05, dapat diartikan bahwa data tersebut signifikan. Dan dapat disimpulkan bahwa data diatas telah lolos uji Autokorelasi.

## **PEMBAHASAN**

### **4.2.1 Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan Uji ECM-EG jangka pendek menunjukkan bahwa variabel ekspor berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga jika terjadi kenaikan nilai ekspor dalam jangka pendek sebesar 1 persen, maka tidak akan menyebabkan perubahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan dalam jangka panjang, variabel ekspor berpengaruh negative namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor sendiri memang sangat berpengaruh dalam perubahan pada Pertumbuhan Ekonomi karena ekspor dapat memperluas hasil produksi dalam negeri ke luar negeri yang dapat menambah devisa negara, lalu dapat menjalin kerjasama satu negara dengan negara lain dan adanya arus pertukaran barang dan jasa antar negara. Terkait upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kegiatan ekspor dengan cara melakukan kebijakan-kebijakan perdagangan luar negeri Indonesia yang selain ditujukan untuk meningkatkan daya saing global produk Indonesia, juga untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan menambah cadangan devisa. Dengan adanya deregulasi perdagangan luar negeri, diharapkan adanya peningkatan ekspor produk Indonesia, baik dari volume maupun nilai-nya. Kebijakan pemerintah selain melalui peraturan yang mempermudah eksportir dalam kepabeanaan, juga menjadi fasilitator dalam mencarikan pasar internasional bagi produk dalam negeri. Upaya mencari dan mengembangkan pasar luar negeri dilakukan baik melalui jalur diplomasi bilateral maupun multilateral, serta mengurangi secara bertahap hambatan-hambatan dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan komitmen internasional dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional. Dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan *error correction model* (ECM) dapat dikatakan bahwa model dalam jangka pendek maupun jangka panjang dapat digunakan, karena telah memenuhi uji stasioneritas, uji kointegrasi, dan uji asumsi klasik.

### **4.2.2 Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian pada jangka pendek menunjukkan bahwa variabel impor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga jika terjadi kenaikan variabel impor dalam jangka pendek sebesar 1 persen, akan menyebabkan kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.622743. Sedangkan dalam jangka panjang, variabel impor juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga, jika terjadi kenaikan variabel impor dalam jangka panjang sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.571685. Impor juga sama demikian berpengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi selain ekspor. Karena impor dapat memudahkan pemilik bisnis mendapat lebih banyak variasi produk untuk bisa diolah menjadi barang jadi ataupun langsung dijual dan didistribusikan ke pasar dalam negeri. Selain upaya pemerintah guna meningkatkan kegiatan ekspor, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan dibidang impor yang ditujukan menunjang serta mendukung pertumbuhan industri dalam negeri, khususnya yang berorientasi ekspor. Selain itu kebijakan impor juga ditujukan untuk tetap menjaga tersedianya kebutuhan barang dan jasa serta meningkatkan pendayagunaan devisa dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Salah satu kebijakan terkait tentang impor adalah kebijakan tariff dimana penetapan pajak impor dengan prosentase tertentu dari harga barang yang diimpor. Dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan *error correction model* (ECM) dapat dikatakan bahwa model dalam jangka pendek maupun jangka panjang dapat digunakan, karena telah memenuhi uji stasioneritas, uji kointegrasi, dan uji asumsi klasik.

### **4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar atau Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji ECM-EG dalam jangka pendek dan panjang menunjukkan hasil bahwa variabel kurs memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada jangka panjang tetapi pada jangka pendek memiliki pengaruh negative juga tetapi signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa variabel kurs jika mengalami kenaikan 1 persen tidak akan mempengaruhi perubahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya. Salah satunya adalah oleh Aliman & Purnomo (2001) yang melakukan uji kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian

tersebut ternyata menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi lah yang mendorong ekspor. Pengujian yang dilakukan oleh Aliman & Purnomo (2001) merupakan pengujian empiris data dari tahun 1969-1997. Ternyata hasil ini berbeda dengan hasil penelitian teoritis oleh Jimmy Hasoloan yang justru menganggap bahwa perdagangan internasional merupakan salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian lain yang mendukung kesimpulan Aliman & Purnomo (2001) dan Dewi (2018) yang menunjukkan bahwa dalam jangka pendek PDB berpengaruh pada ekspor. Penelitian serupa mengenai hubungan ekspor, impor dan PDB pun pernah dilakukan oleh Hakim (2012) namun penelitian tersebut dikhususkan untuk sektor keuangan perbankan. Hasilnya secara umum menyatakan bahwa ekspor dan impor mempengaruhi PDB sektor keuangan perbankan dan keterkaitan antara ekspor dan impor relatif kecil. Secara lebih umum penelitian Astuti & Ayuningtyas (2018) yang meneliti hubungan antara ekspor, impor, kurs dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan data tahun 2000- 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang ekspor dan nilai tukar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor tidak. Akan tetapi dalam jangka pendek ekspor dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan kurs tidak. Sayangnya periode penelitian terlalu pendek. Pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi juga pernah diteliti oleh Rinaldi, Jamal, & Seftarita (2017) temuan penelitiannya menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sayangnya periode penelitian yang digunakan hanya dari tahun 2000-2015. Selanjutnya Sugiartiningsih (2015) yang melakukan penelitian mengenai hubungan nilai tukar terhadap impor. Hasilnya nilai tukar berpengaruh negatif terhadap impor. Penelitian lain oleh Ginting (2013) mempelajari pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia. Data yang digunakan adalah data periode 2005-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek nilai tukar berpengaruh signifikan negative terhadap ekspor. Penelitian lain dilakukan oleh Dewi (2018) dengan periode data yang lebih panjang yaitu dari tahun 1980-2016, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan pada ekspor hanya dalam jangka panjang. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan berbagai variasi hasil mengenai hubungan antara variabel ekspor, impor, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi. Sangat disayangkan beberapa dari penelitian tersebut dilakukan dengan jumlah periode tahun data yang relatif sedikit. Seiring berjalannya waktu, saat ini telah tersedia data yang cukup banyak untuk meneliti keempat variabel tersebut secara bersamaan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai hubungan keempat variabel tersebut.

## **V. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan tingkat kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga. Kenaikan barang impor akan menaikkan barang produksi yang diimpor dari luar negeri sehingga produktifitas dalam negeri semakin menurun yang akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Dalam jangka pendek terdapat dua variabel yang signifikan. Dua variabel tersebut adalah variabel impor yang signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen dan kurs juga signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen, sedangkan variabel ekspor tidak signifikan pada jangka pendek. Apabila barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri meningkat maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian dalam negeri baik produksi, konsumsi dan distribusi. Namun jika tingkat kurs terhadap USD melemah maka akan menyebabkan banyaknya kerugian terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tetapi, jika kegiatan perekonomian berjalan dengan baik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### **5.2 Saran**

Perlu adanya kebijakan yang dilakukan pemerintah guna memperbaiki keadaan pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi. Kebijakan yang mungkin dapat dilakukan pemerintah guna memperbaiki keadaan pertumbuhan ekonomi pasca pandemic yaitu peningkatan konsumsi dalam negeri, peningkatan aktivitas dunia usaha serta menjaga stabilitasi ekonomi dan ekspansi moneter. Kebijakan tersebut dilaksanakan secara bersamaan dengan sinergy antara pemegang kebijakan fiskal, pemegang kebijakan

moneter dan institusi terkait. Salah satu penggerak ekonomi nasional adalah konsumsi dalam negeri, semakin banyak konsumsi maka ekonomi akan bergerak. Konsumsi sangat terkait dengan daya beli masyarakat. Pemerintah juga mendorong konsumsi kementerian/Lembaga/pemerintah daerah melalui percepatan realisasi APBN/APBD. Konsumsi juga diarahkan untuk produk dalam negeri sehingga memberikan *multiplier effects* yang signifikan. Pemerintah juga mesti berusaha menggerakkan dunia usaha melalui pemberian insentif/stimulus kepada UMKM dan korporasi. Untuk UMKM, pemerintah antara lain memberikan penundaan angsuran dan subsidi bunga kredit perbankan, subsidi bunga melalui Kredit Usaha Rakyat dan Ultra Mikro, penjaminan modal kerja dan pemberian insentif pajak misalnya Pajak Penghasilan (PPH Pasal 21) yang ditanggung Pemerintah. Untuk korporasi, Pemerintah memberikan insentif pajak antara lain bebas PPh Pasal 22 impor, pengurangan angsuran PPh Pasal 25 dan pengembalian pendahuluan PPN; menempatkan dana Pemerintah di perbankan untuk restrukturisasi debitur. Pemerintah juga memberikan penjaminan modal kerja untuk korporasi yang strategis, prioritas atau padat karya. Lalu dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia mesti menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, menurunkan suku bunga, melakukan pembelian Surat Berharga Negara, dan stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Tujuan penurunan suku bunga adalah meningkatkan likuiditas keuangan untuk mendorong aktivitas dunia usaha. Lalu pemerintah juga guna menjaga stabilitas nilai rupiah mesti melakukan kebijakan yaitu dengan berupaya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dengan mengeluarkan kebijakan intervensi ganda baik di pasar valuta asing (valas) maupun pemberian SBN dari pasar sekunder. Dari BI juga harus menyediakan swap valas dengan tingkat harga yang murah. Pembagiannya, untuk sesi pagi BI melakukan swap valas dalam rangka pengelolaan likuiditas. Sementara di sore, BI juga menyediakan swap valas hedging bagi korporasi-korporasi yang mempunyai underlying transaksi baik dari ekspor atau devisa utang luar negeri maupun devisa-devisa lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, L., & Ekonomi Universitas Soetomo Surabaya, F. (n.d.). *PENGARUH EXCHANGE RATE DAN GDP TERHADAP EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA*. Retrieved from [www.adb.org](http://www.adb.org),
- Akuntansi, J., Widiarsih, D., & Romanda, R. (n.d.). Using the Error Corection Model (ECM) Approach. In *Jurnal Akuntansi & Ekonomika* (Vol. 10). Retrieved from <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jaeAnalisisFaktor-Faktor>
- Arfiani, I. S. (2019). Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/jep.v17i2.9485>
- BR Silitonga, R., Ishak, Z., & Mukhlis, M. (2019). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53–59. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8821>
- Fauziah, E. S., & Khoerulloh, A. K. (2020). PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN KURS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Khazanah Sosial*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.15>
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>

- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- UAS Ekomet\_Faqih Alamsyah Putra\_1910101019. (n.d.).
- Wahid, U., & Semarang, H. (n.d.). *STRATEGI PENINGKATAN EKSPOR INDONESIA DALAM PERDAGANGAN BEBAS Mastur*.